

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Berbahasa Jawa Berjudul Lestari (Kajian Stilistika)

Nanda Nursa Alya^{1*}, Haryo Untoro²

^{1,2} Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email: ¹nanda.nursa.alya@mail.ugm.ac.id, ²haryountoro@mail.ugm.ac.id.

Alamat: Jl. Sosio Humaniora, Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: nanda.nursa.alya@mail.ugm.ac.id*

Abstract. *Javanese literature in the form of songs is currently favored by people in Indonesia. One of these songs is Lestari. Lestari contains the theme of love and admiration for a woman. The theme is presented with lyrics that contain language styles. The formulation of this research problem is how the use of language styles in the lyrics of the song 'Lestari'. This study aims to analyze the use of language style in the lyrics of the song 'Lestari'. The theory used is language style by Gorys Keraf. The methods used are data collection, data analysis and classification of language styles, and presentation. The data source comes from the Youtube channel Khatulistiwa Record which is transcribed independently. The results show that the song lyrics contain rhetorical language styles in the form of alliteration, assonance and hyperbole, as well as figurative language styles including metaphor and simile.*

Keywords: *Javanese Song, Lestari, Javanese Literature, Stylistics*

Abstrak. Kesastraan Jawa berbentuk lagu hingga saat ini digemari oleh masyarakat di Indonesia. Salah satu dari lagu tersebut adalah Lestari. Lagu Lestari memuat tema cinta dan kekaguman terhadap seorang perempuan. Tema tersebut disajikan dengan lirik yang mengandung gaya bahasa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu 'Lestari'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu 'Lestari'. Teori yang digunakan adalah gaya bahasa oleh Gorys Keraf. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data dan klasifikasi gaya bahasa, dan penyajian. Sumber data berasal dari kanal Youtube Khatulistiwa Record yang ditranskripsikan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut memuat gaya bahasa retorik berupa aliterasi, asonansi dan hiperbola, serta gaya bahasa kiasan antara lain metafora dan simile.

Kata Kunci: Lagu Jawa, *Lestari*, Sastra Jawa, Stilistika

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra Jawa hingga saat ini dapat bertahan dan terus diminati oleh masyarakat. Fenomena tersebut dapat diamati dari karya sastra Jawa berbentuk yang terus eksis dan berkembang. Beberapa tokoh yang terkenal dalam membawakan lagu Jawa antaralain Didi Kempot, Ndarboy Genk, Denny Caknan, Guyon Waton, Abah Lala, Happy Asmara, Wahyu F.G., dan lain-lain.

Wahyu F.G. telah menyanyikan berbagai lagu, seperti 'Lamunan', 'Jejantung Kalbu', 'Asmaranala', dan salah satu lagu yang diminati adalah 'Lestari'. Lagu 'Lestari' dinyanyikan oleh Wahyu F.G. pada akun Youtube Khatulistiwa Record dan diunggah pada 25 Mei 2024. Per tanggal 20 November 2024 pukul 09.33 AM WIB, lagu yang ditembangkan oleh Wahyu F.G. ini mencapai 4.418.806 *views*. Pengaksesan lagu tersebut dapat dilakukan melalui tautan berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=AXcE9pKXniE>.

Lagu ini diciptakan oleh Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda (Khatulistiwa Record, 2024). ‘*Lestari*’ memuat tema cinta dan menitikberatkan pada kekaguman seorang laki-laki terhadap seorang perempuan. Dalam lirik tersebut, Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda menggunakan diksi-diksi tertentu untuk menghadirkan keindahan. penggunaan gaya bahasa tersebut menarik perhatian peneliti. Urgensi dari kajian ini adalah bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu ‘*Lestari*’. Tujuan dan batasan dari penulisan penelitian ini berkaitan erat atas urgensi yang telah disusun.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai objek formal gaya bahasa dan objek material lirik lagu berbahasa Jawa. Kajian pertama dilakukan oleh Suryaningsih (2021) dengan tajuk *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo*. Dalam artikelnya, Suryaningsih menjelaskan bahwa lirik lagu *Mbojo* sarat akan gaya bahasa berbentuk sarkasme. Keempat, terdapat penelitian dalam bentuk artikel ilmiah yang ditulis oleh Winata & Surana (2022) dengan judul *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Bahasa Jawa Karya Gombloh (Kajian Stilistika)*. Hasil kajian yang dilakukan menjelaskan bahwa pada 10 lagu berbahasa Jawa karya Gombloh, termuat 7 (tujuh) pencitraan antara lain citraan *pangambu*, citraan *pangrungru*, citraan kinestetik, citraan *panggrayah*, citraan *pangambu*, citraan *pangecap*, dan citraan intelektual. Selain itu, ditemukan 2 (dua) majas, yaitu majas pengulangan berupa epistrofa, mesodiplosis, anafora, dan anadiplosis, serta majas perbandingan berupa Hiperbola, Asosiasi, dan Personifikasi. Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014) dalam skripsinya berjudul *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Hip Hop Berbahasa Jawa*. Hasil dari kajian tersebut mengutarakan bahwa dalam lagu bergenre hip hop berbahasa Jawa karya Jogja Hip Hop Foundation, ditemukan beragam gaya retorik antara lain aliterasi, asonansi, pleonasme, dan hiperbola. Terdapat gaya bahasa kiasan yang ditemukan berupa simile, metafora, fabel, personifikasi, eponim, metonimia, antonomasia, sarkasme, dan inuendo. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Prasanti & Sulanjari (2023) dalam bentuk artikel ilmiah berjudul *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lagu Sewu Kutha karya Didi Kempot: Kajian Stilistika*. Pada lagu ‘*Sewu Kutha*’, Prasanti & Sulanjari menemukan penggunaan diksi denotatif, diksi konotatif, dan ragam gaya bahasa. Gaya bahasa yang ditemukan antara lain gaya bahasa penegasan dan gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa penegasan berupa pleonasme, repetisi, dan klimaks, sedangkan untuk gaya bahasa perbandingan yang ditemukan antara lain hiperbola dan personifikasi. Natalia (2023) dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kajian Stilistika dalam*

Lagu Happy Asmara Wis Tatas menerangkan bahwa di dalam lagu “*Wis Tatas*” terdapat penggunaan majas perbandingan berupa metafora dan majas personifikasi. Selain itu, terdapat juga penggunaan gaya bahasa nonmajas berupa pengulangan. Lalu, kajian pada skripsi milik Kurniawati (2015) dengan tajuk *Analisis Stilistika Lirik Tembang Campursari Karya Ndaru Antariksa Bertema Kota Nganjuk* memiliki hasil bahwa pada setiap lagu yang ada, ditemukan gaya bahasa personifikisasi dan hiperbola. Selain itu, terdapat beragam gaya bahasa lain, seperti metafora, dan sebagainya. Dalam tembang-tembang tersebut, dijumpai beragam bentuk citraan antara lain citraan pendengaran, penglihatan, perabaan, dan gerak. Terakhir, Putra (2018) dalam skripsinya berjudul *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Band Hardcore Something Wrong di Album Nesu* menerangkan keterdapatan dua belas lagu berbahasa Jawayang dihadirkan oleh band Something Wrong dengan genre hardpunk rock. Dalam lagu- lagu tersebut, dijumpai beberapa gaya bahasa retorik, yaitu asonansi, aliterasi, dan hiperbola. Terdapat juga penggunaan gaya bahasa kiasan antara lain metafora, antonomasia, simile, dan sarkasme.

Dari tujuh pustaka dan kajian terdahulu, dapat diketahui bahwa pengkajian gaya bahasa terhadap objek material lagu berbahasa Jawa telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian terhadap objek material secara spesifik yaitu lagu ‘*Lestari*’ yang diciptakan oleh Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda belum dijumpai oleh peneliti, Hal tersebut adalah sebuah ‘kekosongan’ dalam dunia akademik. Artikel ilmiah ini hadir untuk mengisi *gap research* yang telah teridentifikasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian gaya bahasa tidak dapat dilepaskan dari stilistika. Keraf (2009) memaparkan bahwasannya stilistika berasal dari kata *style* yang diturunkan dari *stilus*. *Stilus* dalam Bahasa Latin adalah alat tulis dengan lempengan lilin. Lambat laun, *stilus* mengalami pergeseran makna, mengarah pada keahlian menulis dan menghasilkan karya sastra. Dengan demikian, stilistika adalah sebuah ilmu yang mengkaji gaya bahasa didasarkan dari penggunaan kata dan diksinya

Penelitian tentang gaya bahasa dalam lirik lagu ‘*Lestari*’ berkaitan dengan pendeteksian terhadap kategori majas yang terekam di dalamnya. Keraf (2009) mengklasifikasikan gaya bahasa menjadi dua macam yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang biasanya memiliki pola berulang. Kemudian gaya bahasa kiasan merupakan gaya bahasa yang membantu menciptakan gambaran mendalam, sehingga pesan dapat disampaikan dengan lebih

efektif.

Keraf (2009) mengklasifikasi sub-sub dari gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis, apstrof, asidenton, polisidenton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litoteris, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis, erosteris, silepsis, koreksio, hiperbola, paradoks, dan oksimoron. Adapun gaya bahasa kiasan yang diidentifikasi oleh Keraf (2009) meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi, alusi, eponim, apitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis dan pun atau paronomasia.

3. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun artikel ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Untuk analisis data, peneliti melakukan tahap pengumpulan data, analisis dan pengklasifikasian data, dan penyajian data. Sumber data adalah lagu 'Lestari' yang dinyanyikan oleh Wahyu F.G. dalam kanal Youtube Khatulistiwa Record (2024) dengan pranala <https://www.youtube.com/watch?v=AXcE9pKXniE>. Data kemudian ditranskripsi dan disesuaikan ejaan pada buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan* (Balai Bahasa Yogyakarta, 2011) dan panduan kosakata baku beserta artinya dalam buku *Bausastra Jawa* (Poerwadarminta, 1939). Ejaan Balai Bahasa Yogyakarta (2011) menggunakan simbol grafem é untuk alofon [e] dan [ɛ] serta grafem e pada fonem [ə]. Berikut contoh penggunaannya:

Melathi [məlati] 'bunga'

Wulané [wulane] 'bulannya'

Déwi [dewi] 'dewi'

Proses selanjutnya adalah penganalisisan data menggunakan teori yang telah ditentukan. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori Keraf mengenai gaya bahasa. Hasil analisis dan klasifikasi tersebut kemudian disajikan dalam tulisan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu 'Lestari' memiliki susunan lirik lagu sebagai berikut:

Sang déwi katon nglamlami Ambabar wewangi semi Arum kembangé melathi Dhasar wulané ndadari

Wong ayu setya rumeksa nala Sasat abyoring kartika

Kadya puspita ing néndra Anjangkepi tresna

Rasa tresna kang sejati manggiha lestari Angidung tembang suci

Nyengsemi sakjroning sepi Cahyamu amadhang saratri

Dadya kembangé ati

Angen-angenku lelana tawang Mideri tanpa wangénan

Lumaku nembus marang kabagyan Banget manis sinawang

Wong manis sing tak sayang

Dalam lirik lagu *Lestari* terdapat gaya bahasa retorik berupa aliterasi, asonansi, dan hiperbola. Aliterasi merupakan pengulangan konsonan yang sama. Kemudian asonansi merupakan perulangan bunyi vokal yang sama, tujuannya yaitu untuk memberikan penekanan atau efek keindahan. Yang terakhir yaitu hiperbola untuk membesar-besarkan sesuatu hal (Keraf, 2009).

Adapun gaya bahasa kiasan yang digunakan yaitu simile dan metafora. Simile adalah perbandingan bersifat eksplisit dan biasanya menggunakan kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Kemudian metafora merupakan analogi yang membandingkan dua hal tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2009). Analisis dari gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan dalam lagu 'Lestari' adalah sebagai berikut:

Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retorik yang terdapat dalam lagu *Lestari* yaitu aliterasi, asonansi dan hiperbola. Adapun penjelasannya dalam uraian berikut.

a) Aliterasi

Terdapat aliterasi dalam lagu tersebut yaitu :

1) *Sang déwi katon nglamlami*

- 2) *Ambabar wewangi semi*
- 3) *Angen-angenku lelana tawang*
- 4) *Arum kembangé melathi*
- 5) *Dhasar wulané ndadari*
- 6) *Nyengsemi sakjroning sepi*

Dalam kutipan lirik (a) terdapat aliterasi berupa pengulangan konsonan n dan m. Kemudian (b) terdapat pengulangan konsonan m, w, dan b. Lirik (c) terdapat aliterasi berupa konsonan ng dan n. Lirik d terdapat aliterasi berupa pengulangan konsonan m. Lirik (e) terdapat pengulangan konsonan d. Kemudian yang terakhir lirik (f) terdapat pengulangan konsonan s.

b) Asonansi

Gaya bahasa retorik asonansi dapat dijumpai pada lirik berikut:

- 1) *Sang déwi katon nglamlami*
- 2) *Wong ayu setya rumeksa nala*
- 3) *Kadya puspita ing néndra*
- 4) *Rasa tresna kang sejati manggiha lestari*

Dalam kutipan lirik (a) terdapat asonansi berupa pengulangan vokal i dalam kata *déwi* dan *nglamlami*. Selanjutnya dalam lirik (b) terdapat pengulangan vokal a dalam kata *setya*, *rumeksa*, dan *nala*. Lirik (c) terdapat pengulangan vokal a dalam kata *kadya*, *puspita*, dan *néndra*. Kemudian dalam lirik (d) terdapat pengulangan vokal i dan a. Pengulangan vokali dalam kata *sejati* dan *lestari*. Pengulangan vokal a dalam kata *tresna* dan *manggiha*.

c) Hiperbola

Lirik lagu 'Lestari' yang memuat gaya bahasa hiperbola antara lain:

- 1) *Cahyamu amadhangi saratri*
- 2) *Angen-angenku lelana tawang*

Lirik (a) *cahyamu* memiliki arti 'cahayamu menerangi sepanjang malam' (Poerwadarminta, 1939). Hal tersebut merupakan majas hiperbola karena mengandung pernyataan yang berlebihan mengenai wanita yang digambarkan menerangi sepanjang malam. Kemudian lirik (b) *angen-angenku lelana tawang* memiliki arti 'angan-anganku mengembara ke angkasa' (Poerwadarminta, 1939). Pernyataan dalam lirik tersebut juga berlebihan.

Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu *Lestari* yaitu metafora, simile, dan personifikasi. Adapun penjelasannya dalam uraian berikut.

a) Metafora

Metafora dapat dijumpai pada beberapa lirik lagu '*Lestari*', yaitu:

- 1) *Sang déwi katon nglamlami*
- 2) *Ambabar wewangi semi*
- 3) *Kadya puspita ing néndra*
- 4) *Cahyamu amadhangi saratri*
- 5) *Dadya kembangé ati*

Dalam kutipan lirik (a) terdapat metafora yaitu *Sang Déwi*. *Sang Déwi* tersebut sebagai metafora untuk seorang perempuan atau sosok yang sangat dihormati atau diagungkan, yang kehadirannya tampak memukau dan indah. Selanjutnya dalam lirik (b) terdapat metafor *Ambabar wewangi semi*. *Ambabar wewangi semi* menggambarkan metafora tentang perasaan yang berkembang seperti musim semi yang penuh wangi. Kemudian lirik (c) terdapat metafor dalam kata *puspita ing néndra* yang memiliki arti 'bunga dalam tidur' (Poerwadarminta, 1939). *Puspita ing néndra* merupakan metafora untuk sesuatu yang indah namun tak nyata, mungkin merujuk pada mimpi atau cinta yang dirasakan dalam batin tetapi tak bisa diwujudkan. melambangkan kebahagiaan atau harapan yang mekar. Lirik (d) terdapat metafor dalam kata *cahyamu* 'cahayamu' yang merupakan metafora untuk seseorang yang dianggap sebagai pemberi penerangan atau harapan. Kemudian lirik (e) terdapat metafor yaitu *kembangé ati* 'bunga hati' adalah metafora yang menggambarkan kebahagiaan atau cinta yang tumbuh di dalam hati, seperti bunga yang mekar.

b) Simile atau Persamaan

Lirik lagu '*Lestari*' memuat gaya bahasa simile pada dua lirik berikut:

- 1) *Dadya kembangé ati*
- 2) *Sasat abyoring kartika*

Dalam lirik (a) simile atau persamaan digambarkan dengan kata *kadya* yang memiliki arti 'seperti'. Dalam lagu *Lestari* wanita ini disamakan seperti bunga dalam tidur yang menggambarkan sesuatu yang indah namun samar atau tidak nyata, seperti bunga dalam mimpi. Kemudian lirik kedua yaitu *sasat* memiliki arti 'hampir seperti' (Poerwadarminta, 1939). Dalam lagu *Lestari* ini wanita disamakan seperti bintang yang berkilauan menghiasi hati di tengah malam yang gelap gulita sesuai dengan

konteks lagu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lirik lagu '*Lestari*' yang diciptakan oleh Dru Wendra Wedhatama & Vitto Fernanda dan dinyanyikan oleh Wahyu F.G. memuat gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Terdapat tiga jenis gaya bahasa retorik yang hadir, yaitu aliterasi, asonansi, dan hiperbola. Adapun lagu '*Lestari*' juga mengandung dua jenis gaya bahasa kiasan berupa metafora dan simile. Pada gaya bahasa aliterasi, terdapat beberapa perulangan konsonan seperti n, m, w, b, ng, d, dan s. Untuk asonansi, ditemukan pengulangan vokal i dan a. Majas hiperbola yang bersifat melebih-lebihkan ditemui pada diksi *cahayamu* dan *angen-angenku lelana tawang*. Gaya bahasa metafora pada lagu ini terdapat dalam kutipan *Sang Dewi, Ambabar wewangi semi, puspita ing néndra. Cahyamu dan kembang ati* yang dianalogikan sebagai wanita. Adapun gaya bahasa simile ditemukan dalam lirik *kadya puspita ing néndra* dan *sasat abyoring kartika*. Kedua hal tersebut membandingkan wanita dengan bunga dan bintang.

Penelitian ini menitikberatkan terhadap penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu '*Lestari*'. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji mengenai unsur kebahasaan dan kesastraan yang terkandung di dalamnya. Lebih lanjut, kajian stilistika dapat dilaksanakan untuk menggali seberapa sering seorang pencipta lagu Jawa dalam menggunakan gaya bahasa beserta jenis-jenisnya. Tentunya, pemilihan dan penggunaan gaya bahasa oleh pengarang memuat informasi berupa pengetahuan kata dan diksi serta pengemasan atas makna-makna tertentu yang terbalut dengan bentuk estetika tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- Balai Bahasa Yogyakarta. (2011). *Pedoman umum ejaan bahasa Jawa huruf Latin yang disempurnakan*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khatulistiwa Record. (2024, May 25). Wahyu F Giri - LESTARI (Official Music Video) | Rasa Tresna Kang Sejati Manggiha Lestari. [Video]. YouTube. Retrieved November 20, 2024, from <https://www.youtube.com/watch?v=AXcE9pKXniE>
- Kurniawati, N. (2015). *Analisis stilistika lirik tembang campursari karya Ndaru Antariksa bertema Kota Nganjuk* (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Natalia, K. (2023). Kajian stilistika dalam lagu *Happy Asmara Wis Tatas*. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 2(2), 40-46. <https://doi.org/10.26877/kaloka.v2i2.10918>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1939). *Baoesastra Jawa*. Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N.V.
- Prabowo, D. R. (2014). *Analisis gaya bahasa pada lirik lagu hip hop berbahasa Jawa* (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Prasanti, A. D. A., & Sulanjari, B. (2023). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam lagu *Sewu Kutha* karya Didi Kempot: Kajian stilistika. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 2(2), 9-17. <https://doi.org/10.26877/kaloka.v2i2.11123>
- Putra, F. P. (2018). *Analisis gaya bahasa pada lirik lagu band hardcore Something Wrong di album Nesu* (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Aniara Jurnal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274-280. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.92>
- Winata, Y. C., & Surana, S. (2022). Gaya bahasa dalam lirik lagu bahasa Jawa karya Gombloh (Kajian stilistika). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(2), 449-468. <https://doi.org/10.26740/job.v18n2.p449-468>